KLIPING PERPUSTAKAAN DPR-RI
http://kliping.dpr.go.id

Judul : Wakil ketua Badan Urusan Rumah Tangga (BURT) DPR RI Agung Budi Santoso
Tanggal : Senin, 09 Maret 2015
Surat Kabar : Pelita
Halaman : 16

Wakil Ketua Badan Urusan Rumah Tangga (BURT) DPR RI Agung Budi Santoso:

"Konstituten Ingin Dekat dengan Kami"

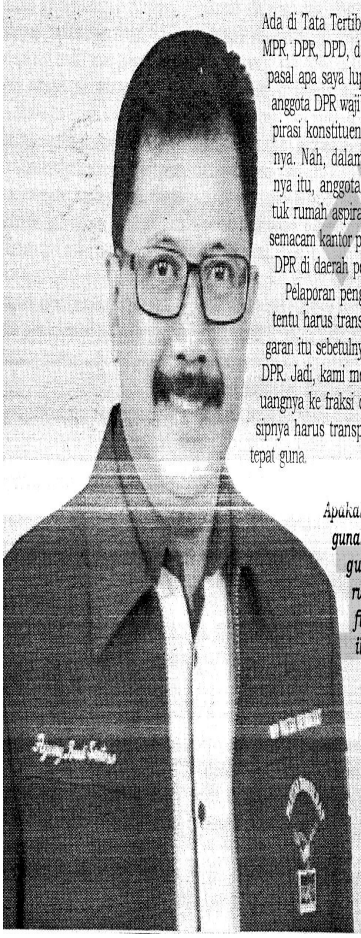

Apa dasar hukum alokasi anggaran untuk rumah aspirasi dalam APBNP 2015?

Ada di Tata Tertib dan Undang-Undang MPR, DPR, DPD, dan DPRD. Persisnya di pasal apa saya lupa. Tapi intinya, setiap anggota DPR wajib memperjuangkan aspirasi konstituen di daerah pemilihannya. Nah, dalam menjalankan tugasnya itu, anggota DPR dapat membentuk rumah aspirasi. Rumah aspirasi ini semacam kantor perwakilan bagi anggota DPR di daerah pemilihan.

Pelaporan penggunaan keuangannya tentu harus transparan. Pengguna anggaran itu sebetulnya Sekretariat Jenderal DPR. Jadi, kami melaporkan penggunaan uangnya ke fraksi dan Setjen DPR. Prinsipnya harus transparan, akuntabel, dan tepat guna.

Apakah dana itu wajib digunakan untuk membangun atau menyewa rumah aspirasi secara fisik di daerah pemilihan?

Menyewa rumah aspirasi, bukan membangun. Jangan salah ya, menyewa. Tapi anggarannya tidak hanya untuk menyewa rumahnya, tapi juga untuk isi rumahnya, membayar biaya operasionalnya, membayar petugasnya, dan lainnya.

Hampir setiap daerah pemilihan terdiri dari lebih dua daerah. Lantas, berapa rumah aspirasi yang harus disewa?

Itu terserah kepada anggotanya mau bagaimana. Hanya anggarannya tetap segitu. Bisa jadi dua atau tiga rumah aspirasi. Itu terserah kepada anggotanya.

Apakah Rp12,5 juta per bulan cukup untuk mengelola rumah aspirasi di daerah pemilihan?

Kami sudah rapat, bahwa segitu cukup. Artinya, anggaran yang ada itu harus dimaksimalkan. Harus cukup.

Bukankah sudah ada dana reses Rp150 juta per reses plus Rp40 juta ongkos reses? Bukankah dana itu bisa dipakai untuk menjalankan rumah aspirasi?

Kalau Rp150 juta itu dana untuk penyerapan aspirasi, seperti bertemu konstituen. Karena kami mengundang mereka, maka ya harus ada uang transpor untuk mereka, biaya makan dan minum, sewa tenda, dan lain-lain. Sementara, Rp40 juta itu dana surat perintah perjalanan dinas (SPPD). Besarannya bergantung kepada daerah karena ada hitungannya yang mengacu kepada Standar Biaya Masukan yang dikeluarkan Menteri Keuangan.

Apa fungsi paling penting dari rumah aspirasi? Bukankah cukup dengan mengandalkan kantor partai di daerah atau kotak suara?

Jadi dasar rumah aspirasi itu diusulkan karena tidak semua anggota DPR bisa berada di daerah pemilihan terus-menerus. Anggota DPR *kan* banyak di Jakarta. Kami di daerah pemilihan hanya saat reses. Di masa luar reses, pasti ada aspirasi dari masyarakat. Nah, aspirasi itu ditampung di rumah aspirasi. Nantinya aspirasi itu dibicarakan, dipilah persoalannya, dan dibawa anggota ke pusat atau ke daerah. Sementara, kantor partai lebih ke urusan internal partai. Kami wakil rakyat, bukan wakil partai.

Kenapa *enggak* cukup kotak surat?

Karena mereka juga memerlukan tatap langsung. Mereka tidak puas hanya lewat kotak surat. Mereka ingin dekat dengan kami. Nah, rumah aspirasi itu bisa juga menjadi tempat pertemuan. Jadi rumah aspirasi itu tak ubahnya kantor perwakilan anggota DPR di daerah pemilihan.

Apakah ini tidak akan mengebiri fungsi kantor partai di daerah?

Tidaklah. Kantor partai kan urusannya sekarang ini baru soal pilkada dan lainnya saja. Jadi, keduanya tidak sama.

Bagaimana dengan anggaran untuk tenaga ahli per tahunnya?

Saya tidak tahu persis. Hanya semua penganggaran di DPR itu berdasarkan aturan yang berlaku.

Berapa jumlah tenaga ahli dan tenaga administrasi yang bisa dimiliki anggota DPR sekarang ini?

Kalau di Tata Tertib, anggota DPR bisa mempunyai lima tenaga ahli dan dua tenaga administrasi. Tapi sekarang yang baru eksis hanya dua tenaga ahli dan satu tenaga administrasi.

Mengapa pola rekruitmennya masih belum profesional, masih mengandalkan rekomendasi anggota atau partai, terutama untuk tenaga ahli anggota?

Tidak kok. Rekruitmennya profesional. Penilaian kan ada di Setjen DPR sedangkan anggota DPR hanya mengajukan nama.

Bagaimana menampung jumlah tenaga ahli yang kian banyak?

Itu menjadi pemikiran kami bersama.

Apakah ruangan anggota cukup?

Ruang anggota kecil *banget*. Ya itulah keadaannya. Kami akan memaksimalkan ruangan yang ada.|| (**eboy**)